

.....

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DIMASA PTMT DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Oleh

Lia Pertiwi¹⁾, Syafriyana Ritonga²⁾, M. Joharis Lubis³⁾, Tappil Rambe⁴⁾

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: ¹liapertiwi1925@gmail.com, ²syafriyana85@gmail.com, ³joharislubis@yahoo.co.id,
⁴tappilrambe@gmail.com

Abstract

The principal's leadership in leading in limited face-to-face learning situations has guidelines for increasing student learning enthusiasm. To increase students' learning motivation, teachers are also responsible for guiding and increasing students' learning motivation and the role of students' parents is also inseparable from mentoring so that the goals and expectations for generations of students are expected to be achieved. The principal is the person closest to the teacher both in planning and in the learning process and has an important influence on the environmental situation at school. The purpose of this article is to discuss the improvement in student learning with the motivation of the principal during the PTMT (limited face-to-face learning) period today so that students are more enthusiastic, more active, and creative in carrying out learning at school.

Keywords: PTMT, Student Learning Motivation, Principal's Leadership

PENDAHULUAN

Berdasarkan surat edaran pemberlakuan tatap muka terbatas di sekolah No. 4 Tahun 2021 Tentang penyelenggaraan pembelajaran tatap muka tahun ajaran 2021/2022. Maka berdasarkan keputusan tersebut peran kepala sekolah mengampilk kebijakan dalam kepemimpinan harus lebih bijaksana untuk memotivasi pembelajaran disekolah dengan tanggung jawab kepala sekolah maka kepemimpinannya sudah berjalan dengan baik. Kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi pembelajaran tatap muka terbatas memiliki peran penting untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar. Seorang pemimpin harus memiliki kompetensi dalam meningkatkan dan memberi semangat. Beberapa kompetensi yang harus dimiliki seorang pemimpin disekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajemen, dan kompetensi sosial.

Kepala sekolah pemimpin suatu lembaga yang memiliki otoritas penuh dan tanggung jawab dalam melaksanakan seluruh kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah.

Tenaga pendidik yang mengajar memiliki kemampuan yang profesional dan pendekatan emosional kepada siswa. Upaya kepala sekolah dalam memimpin organisasinya semaksimal mungkin sudah dilakukan dengan baik, namun demikian kedisiplinan siswa tetap ada yang belum bisa mengikuti peraturan dengan disiplin terhadap peraturan yang berlaku. Maka dari itu pendekatan kepada peserta didik harus dilatih dengan pendekatan emosional dengan menggunakan perasaan dan memahami siswa tersebut. Dalam hal ini bukan hanya tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin atau kepala sekolah tapi tenaga pendidik berperan aktif dalam memimpin di kelas untuk kedisiplinan siswa agar belajar tetap semangat dan antusias dalam belajar.

Pembelajaran di kelas biasanya normal 45 menit per jam, namun selama ptmt (pembelajaran tatap muka terbatas) menjadi 30 per jam. Materi setiap mata pelajaran tidak dapat tersampaikan 100% ke siswa namun tuntutan kurikulum darurat dalam pembelajaran terbatas seperti ini materi harus sudah tersampaikan dalam sistem pembelajaran

darurat ptmt masa pemberlakuan tatap muka terbatas saat ini. Maka peran guru di kelas dalam penerapan pembelajaran untuk memotivasi harus ditingkatkan lebih dari biasanya. Tanggung jawab bukan hanya kepada seorang pemimpin kepala sekolah namun kepada semua pihak disekolah untuk meningkatkan pembelajaran dan semangat belajar siswa.

Kepala sekolah harus memiliki tanggung jawab tinggi karena baik dan buruknya kualitas di sekolah sepenuhnya adalah wewenang dari kepemimpinan kepalanya. Oleh karena itu, selain meningkatkan motivasi siswa kepala sekolah juga meningkatkan semangat guru serta siswa, karena keberhasilan siswa berada di tangan seorang pendidik. Kepala sekolah yang demikian mencerminkan kepemimpinan yang luwes dan loyalitasnya tinggi dengan demikian tujuan dan harapan akan tercapai. Sekolah yang berprestasi dapat kita lihat dari pemimpinannya, jika kepala sekolahnya dapat mengelola dan memimpin dengan baik maka sekolah itu akan berkualitas dan memberikan citra kepada masyarakat untuk sekolah tersebut. Kepala sekolah yang dapat meningkatkan motivasi belajar gurunya dan siswanya adalah harapan mencapai tujuan yang diinginkan dan diimpikan semua orang.

TINJAUAN TEORI

A. PTMT

Pembelajaran tatap muka terbatas sering disebut sebagai PTMT dikalangan para guru. Semenjak kehadiran pandemi *Covid 19*, muncul persoalan genting yang selalu menghantui bangsa. Sehingga muncul singkatan dari PTMT di setiap sekolah yang berlaku hingga saat ini. Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembelajaran dari transisi menuju pembelajaran tatap muka sepenuhnya. Pada PTMT ini pembelajaran menggunakan metode *Blanded Learning Inside Out*, yaitu pembelajaran yang terjadi didalam kelas dan berakhir diluar kelas. Di pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT)

pelajaran dilakukan secara 50% dari jumlah peserta didik atau jam pembelajaran.

Ratriani (2022) mengatakan bahwa PTM merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara langsung disekolah secara tatap muka dengan memperhatikan aturan protokol kesehatan. Kemendikbud memberikan informasi dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, yaitu pembelajaran tatap muka yang dilakukan dengan mematuhi protocol kesehatan. (Kemendikbd, 2021). Pada tahun ajaran 2021/2022 pemerintah telah mewajibkan lembaga pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka dan setiap sekolah menyediakan penerapan protokol kesehatan serta jaga jarak. Syarat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT), yaitu (1) Sekolah harus berada di zona 1-3, (2) Tidak ada kasus penuluran pada peserta didik, (3) saran sebagai pendukung PTMT di masa *Covid 19*, seperti alat ukur suhu badan, ruangan yang sterilisasi, masker, handsanitizer, dan face shield. (4) Peseta didik sudah divaksin minimal vaksin dosis 1 dan dosis 2, (5) Guru dan tenaga staf lainnya sudah divaksin, (6) sekolah telah membentuk satga *Covid 19*.

Pers Nomor 137/sipres/A6/VI/2020 mengenai penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru di masa pandemi *covid 19*, point pentingnya yaitu penyelenggaraan pembelajaran tatap muka boleh dilakukan pada zona hijau dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Hal ini menjadikan beberapa wilayah Indonesia yang dalam kategori zona hijau melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka.

Nissa (2020) berdasarkan ketentuan syarat pembelajaran tatap muka terbatas, yaitu (1) Penyelenggaraan pembelajaran TBM tatap muka harus memperhatikan protokol kesehatan, (2) Sekolah harus bekerjasama dengan komite puskesmas, pemeritahan desa/kecamatan dll, (3) apabila melanggar protokol kesehatan atau ada yang terindikasi

papar virus *Covid 19*, maka prose TBM diberhentikan.

Sardiman (2005) bahwa guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses pengajaran dan pembelajaran, yang memainkan peran dalam upaya untuk membentuk kemungkinan sumber daya manusia dalam bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu elemen dalam bidang pendidikan secara aktif memainkan posisi mereka sebagai staf profesional dan merupakan persyaratan untuk masyarakat yang sedang bertumbuh. Dengan kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar kepada siswa maka prestasi dalam belajar akan meningkat. Dukungan dari pihak sekolah merupakan faktor penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, Peran guru dalam memotivasi didik pada proses pembelajaran tatap muka ini, sangat dibutuhkan. Dan guru lebih ekstra dalam memberikan motivasi, dikarenakan peserta didik terlalu lama pembelajaran daring atau *online*.

B. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan memiliki istilah yang sering dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya yakni, Syaifiie kepemimpinan yaitu "kemauan dan kepribadian seseorang dalam mempengaruhi serta membujuk pihak lain agar melakukan tindakan untuk pencapaian tujuan bersama. Kepemimpinan merupakan salah satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan dan memimpin secara efektif. Menurut (Sepmady (2021) kepemimpinan adalah kemampuan pribadi untuk mendorong dan mengundang orang lain untuk melakukan sesuatu berdasarkan respon dan suatu bentuk dalam merealisasikan tujuan.

M. Joharis (2017) berpendapat bahwa kepemimpinan dapat diartikan dengan kata-kata sederhana, seperti mengajak orang lain untuk bergabung atau meminta orang untuk melakukan yang mereka inginkan serta menggunakan kekuasaan untuk mengambil keputusan. Maka dapat disimpulkan,

kepemimpinan merupakan salah satu kepribadian dan kemauan seseorang dalam membujuk orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai dengan perintah.

Kepala sekolah merupakan ujung tombak bagi keberhasilan dan keberlangsungan lembaga pendidikan, maka dari itu kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar yaitu mengembangkan sumber daya manusia terutama guru (Gafur, 2020). Kepala sekolah merupakan supervisor untuk pengawasan kinerja guru dalam proses pembelajaran disekolah dalam hal ini pembelajaran tatap muka terbatas. Peran kepala sekolah yaitu memonitoring dan bertanggung jawab atas segala kinerja guru pada proses pembelajaran darurat tatap muka di kelas. Dengan adanya supervisi kepala madrasah maka seorang pemimpin akan memahami kekurangan kinerja pada guru dan sebagai pimpinan sekolah dapat memberikan motivasi kepada guru tersebut agar dapat merubah pola pengajarannya dikelas dengan aktif dan kreatif. Sebagai seorang pemimpin disekolah, kepala sekolah harus memberikan petunjuk dan pengawasan serta peningkatan kepada kinerja guru, khususnya pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru kepala sekolah dan juga peserta didik. Kepala sekolah dalam pimpinannya merupakan motivator yang bisa menjadil hubungan baik antar lingkungannya, dan dapat memberikan pemikiran ide baru, mampu memberikan sifat teladan, dan berintegrasi serta inovatif.

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang memiliki tugas dan tanggung jawab kepada guru dan peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk mencapai tujuan. Motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada seluruh guru dan siswa akan membuka perubahan dan memberikan energi kepada pendidik dan peserta didik. Salah satu motivasi kepemimpinan kepada guru dan siswa yaitu memberikan tanggung kepada masing-masing guru dan siswa. Karena guru harus mendidik siswa secara aktif dan kreatif

dengan berbagai metode dalam pembelajaran di kelas agar semangat peserta didik semakin meningkat dengan pembelajaran tatap muka terbatas saat ini. Dalam hal ini dibutuhkan pengawasan dari kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Kunci suksesnya adalah kepala sekolah karena peran kepala sangat berpengaruh kepada guru dan siswa dalam keberhasilan pembelajaran disekolah.

Novianty (2016) kepemimpinan kepala sekolah merupakan rangkaian untuk meningkatkan sebuah tujuan sekolah dalam kualitas pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas perencanaan, pengorganisasian, mengawasi, mengevaluasi kegiatan di sekolah. Dalam pendidikan, kekuasaan atau kepemimpinan dikendalikan oleh direktur, yang memiliki tugas dan tanggung jawab tinggi dalam semua aspek sekolah. Direktur juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja seorang guru (Mulyasa, 2011).

C. Motivasi Belajar Siswa

Kata "motif merupakan istilah dari kata motivasi, yang artinya adalah tenaga penggerak. Motivasi dapat kita lihat langsung dari perbuatan dan tingkah laku serta perubahan sinergi berdasarkan perilaku dan prestasi belajar. Memotivasi siswa adalah hal penting bagi peserta didik. Suprihatin (2015) motivasi merupakan kekuatan energi seseorang untuk dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan, bersumber dari diri sendiri (motivasi intrinsik) atau luar individu (motivasi ekstrinsik). Terutama pada saat pandemi covid dalam pembelajaran tatap muka terbatas siswa sangat memerlukan motivasi dan pendampingan dari guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Dalam hal ini peran guru sangat penting pada motivasi dan prestasi belajar karena tidak hanya kepala sekolah saja yang berperan tetapi peran guru dibutuhkan, karena peserta didik akan langsung berinteraksi dengan guru (Lailatum, 2020)

Ada tiga tanggung jawab pendorong motivasi yang dilakukan untuk peserta didik, yaitu :

- a. Memotivasi dengan mendorong siswa untuk berbuat disekolah.
- b. Mendampingi siswa dan mengarahkan kegiatan dan proses pembelajaran disekolah maupun di rumah.
- c. Menyeleksi siswa yang rajin dan kurang rajin lalu diberi bimbingan khusus.

Beberapa faktor dalam memotivasi belajar siswa, yaitu :

a. Sifat berdasarkan kepribadian guru

Proses pendidikan dan pembelajaran merupakan proses yang sengaja diciptakan untuk kepentingan siswa. Untuk menjaga siswa tetap aktif dalam belajar, para guru harus berupaya untuk menyediakan media pembelajaran yang aktif dan menarik dengan memaksimalkan media untuk pembelajaran di kelas.

b. Kondisi peserta didik

Seorang siswa yang kondisinya kurang baik sangat mempengaruhi dalam kegiatan belajar. Maka guru harus benar-benar memperhatikan keadaan siswanya sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Namun sebaliknya, siswa yang sehat akan aktif dikelas dan ada yang memusatkan perhatian. Jika minat belajar kurang guru mengubah pola belajar mengajarnya bisa dilatihkan ke literasi.

c. Kondisi Lingkungan peserta didik

Kondisi lingkungan akan membawa perubahan maka dari itu pergaulan di lingkungan harus di kendalikan agar tidak mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berbagai siswa tinggal di tempat yang beraneka ragam lingkungan, ada yang lingkungannya indah, ada juga yang lingkungannya kurang baik ini juga menjadi tugas bagi seorang pemimpin dan guru untuk memperkuat dan memotivasi belajar siswa agar lebih baik lagi. Untuk memotivasi pendidik, terdapat dua jenis bagian, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik atau yang berkaitan dengan persepsi guru sendiri tentang

kemampuan mereka untuk berbuat lebih baik, misalnya : guru harus dapat mendidik siswa dengan mendorong agar siswa lebih berprestasi dalam tugas pembelajaran mereka. Guru-guru cenderung lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kemampuan mereka sebagai pendidik. Sementara motivasi ekstrinsik berasal dari luar termasuk kompensasi dalam bentuk materi seperti gaji, tunjangan, serta kompensasi dalam bentuk non-fisik yaitu motivator profesional untuk meningkatkan motivasi guru dan siswa.

Kepemimpinan utama seorang kepala disekolah dapat motivasi siswa juga memengaruhi pencapaian siswa. Untuk memastikan keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah, pengetahuan dan kemampuan diperlukan untuk menciptakan lingkungan kerja dan keadaan yang menguntungkan, sehingga menciptakan motivasi pembelajaran dalam diri siswa. Selain memotivasi siswa, kepala sekolah juga harus mampu menyediakan model peran yang baik bagi siswa, untuk mengembangkan proses pembelajaran yang efektif. Syarifuddin (2022) Motivasi belajar menjadi hal yang diperlukan peserta didik untuk kembali nyaman dalam proses belajarnya. Motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik belajar secara terus-menerus.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini memegang peranan yang sangat penting dalam membantu peneliti untuk pencapaian penelitian dan menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2009) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah, untuk mendapatkan data dengan tujuan dan penggunaan tertentu. Sebuah penelitian tertentu pasti ada tujuan yang tercapai dalam penelitian agar peneliti berhasil. Penelitian yang dilakukan berhasil dengan baik, metode yang digunakan harus sesuai dengan yang dibahas. Metode yang digunakan penelitian ini adalah

metode deskriptif kualitatif menggunakan studi kepustakaan/studi literatur secara analisis terhadap kepemimpinan kepala sekolah di masa PTMT dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan metode wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog, baik secara langsung (tatap muka) ataupun melalui saluran media tertentu antarwawancara dengan yang di wawancarai sebagai sumber data (Sanjaya, 2013).

HASIL PENELITIAN

Semenjak kehadiran pandemi *Covid 19*, sehingga muncul singkatan dari PTMT di setiap sekolah yang berlaku hingga saat ini. Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembelajaran dari transisi menuju pembelajaran tatap muka sepenuhnya. Motivasi merupakan faktor utama dalam pencapaian prestasi belajar pada peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi yang sangat antusias akan lebih cenderung menjadi orang yang terdidik. Untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran dan pendidikan, maka perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Dari uraian diatas, bahwa secara umum seorang pemimpin harus mempunyai jiwa inspirasi yang tinggi untuk membujuk, mempengaruhi, dan memberikan motivasi ke orang lain. Kepemimpinan dapat bekerja secara sukarela dan bekerjasama dalam diskusi kelompok kecil kepada guru untuk mendorong dan memotivasi peserta didik. Kepala sekolah atau kepala madrasah dituntut untuk mampu memimpin dan mengelola sekolah, agar terciptanya suasana kondusif di lingkungan kerja sehingga dapat meningkatkan motivasi kepada peserta didik.

Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini, sangat dibutuhkan peran penting dari seorang pemimpin untuk memotivasi peserta didik dalam penerapan protokol kesehatan yang telah dikemukakan oleh kementerian pendidikan dan kesehatan. Hal

ini, hendaknya kepemimpinan kepala sekolah menjadi aspek peran utama dalam melaksanakan protokol kesehatan di lingkungan sekolah, yang akan mendukung terlaksananya protokol kesehatan.

Selanjutnya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari observasi hingga wawancara. Motivasi belajar yang terlaksanakan dengan efektif sehingga proses PTMT berjalan dengan lancar, yaitu dapat dilihat dari: (1) Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti proses PTMT dengan efektif, walaupun mereka memakai atribut protokol kesehatan yang lengkap, (2) Peserta didik mengikuti semua arahan dari kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas, dan (3) Adanya guru yang membantu peran kepala sekolah untuk memberikan motivasi ke peserta didik.



Gambar 1. Kepala sekolah memberikan arahan PTMT

Perhatikan gambar di atas, dalam kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) ada beberapa motivasi yang dapat meningkatkan dan mendorong peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara PTMT, yakni sebagai berikut: (1) Proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan harus efektif dan menggunakan metode yang menarik sehingga siswa semangat untuk mengikuti proses pembelajaran, kalau siswa memiliki motivasi rendah, maka dari itu tugas seorang kepala sekolah dan staf guru harus memberikan motivasi yang menunjang dan mendorong siswa untuk giat belajar, meskipun dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas,

(2) Kepala sekolah dan guru lebih aktif agar dapat memberikan motivasi ke peserta didik supaya peserta didik termotivasi, (3) Memberikan arahan mengenai protokol kesehatan selama proses pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung, (4) Duduk sudah sesuai ajuran kementerian kesehatan dengan menjaga jarak, digambar tersebut peserta didik duduk dengan sesuai arahan dari kepala sekolah, dan kegiatan pelajaran dilaksanakan 2 gelombong.

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa peserta didik pada kenyataannya mempunyai tingkat motivasi belajar yang sangat tinggi, dan sementara disisi lain kepemimpinan kepala sekolah di masa pembelajaran tatap muka terbatas ini, terlihat sangat jelas dan persiapan. Sebagaimana orang tua menyetujui pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah, dikarekan mengurangi biaya pembelian kuota

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan kajian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam memimpin kepala sekolah harus terlebih dahulu disiplin. Kepemimpinan adalah wadah untuk membentuk karakter baik itu pendidik maupun peserta didiknya. Sifat kepemimpinan terkhusus kepala sekolah harus mampu mengarahkan, memotivasi, memberi kenyamanan, pelayanan, loyalitas, rasa hormat, membimbing, mengarahkan, dan mampu berkomunikasi dengan baik kepada guru dan siswa serta lingkungan. Kepala sekolah dapat berperan aktif dalam menjalankan tugasnya seperti supervisor, inovator, dan dapat menjadi kepala sekolah yang memotivator. Karakteristik seorang pemimpin memberikan contoh tauladan, adapun beberapa karakteristik kepala sekolah memiliki kepribadian dedikasi dan profesional. Dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar adalah kebijakan kepala sekolah dalam membina dan membimbing guru dan siswa. Dengan demikian guru ikut berperan dalam meningkatkan

motivasi belajar karena merupakan tanggung jawab bersama atas keberhasilan siswa meningkatkan prestasi-prestasi disekolah.

Saran

Untuk menginspirasi para guru dan siswa kepala sekolah hendaknya rutin memberikan motivasi kepada guru sebagai dorongan guru untuk lebih semangat dan menginspirasi dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru. Kemudian kepala sekolah hendaknya memperhatikan sarana prasarana disekolah untuk mendukung kegiatan belajar dalam pembelajaran tatap muka terbatas saat ini. Kemudian guru harus semangat mengajar di kelas lalu membuat jadwal studi banding kesekolah yang lebih baik. Kepala sekolah hendaknya memimpin dengan tegas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A.M. Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakart: Rajawali Press.
- [2] Gafur, Abdul. 2020. *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- [3] Lailatum Ilma, dkk. 2020. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Inspirasi Manajemen: Vol. 08, No. 04, Hal. 248-256.
- [4] Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosyadakarya.
- [5] M. Joaris. 2017. The Effect Of Leadership, Organization Culture, Work Motivation And Job Satisfaction On Teacher Organizational Commitment At Senior Hing School In Medan. Journal Desai, Art and Comunication Turk, 2017.
- [6] Novianty. 2016. *Manajemen Kepemimpinan Kepala sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- [7] Sanjaya, W. 2020. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakart: Kencana
- [8] Nissa, Siti Faizatun dan Akhmad Haryanto. 2020. *Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ika:Vol. 8, No. 2, Hal. 402-409
- [9] Sepmady, Wendy Hutahaean. 2021. *Teori Kepemimpinan*. Malang: Ahlimedia Press.
- [10] Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- [11] Suprihatin, Siti. 2015. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro: Vol. 3, No. 2, Hal. 23-82.
- [12] Syarifuddin, dkk. 2022. *Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Tatap Muka Usai Belajar Online Akibat Pandemi covid 19*. Jurnal Ilmu Pendidikan: Vol. 4, No.1, Hal. 278-288.
- [13] Ratriani, Virdita. 2022. Apa itu PTM san PJJ? Ini Aturan Tentang PTM 100 perse, diakses 30 Maret 2022, dari <https://caritahu.kontan.co.id/news/apa-itu-ptm-dan-pjj-ini-aturan-tentang-ptm-100-persen-dan0pjj?>.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN